KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi
Vol.2, No.4 Juli 2025
e-ISSN: 3046-7144; p-ISSN: 3046-7411, Hal 171-214
DOI: https://doi.org/10.61722/jrme.v2i4.5580

Analisis Gender Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Unversitas Simalungun Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi

Fadiah Fahsaniah
fadiahfhsaniah@gmail.com
Universitas Simalungun
Halimah Tusyadiyah
halimahtusyadiyah004@gmail.com
Universitas Simalungun
Riska Aulia
ra085370677324@gmail.com
Universitas Simalungun
Sri Ayu Manurung
sriayumanurung2005@gmail.com
Universitas Simalungun
Nabila Nurfadila
nabilanurfadila02@gmail.com
Universitas Simalungun
Romika Ambarita
romikaambarita@gmail.com
Universitas Simalungun
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun
Alamat: Jalan Sisingamangaraja Barat, Kelurahan Bah Kapul, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara, 21139

Abstrak: *This study aims to analyze the influence of gender and financial literacy on the personal financial management of accounting students at the Faculty of Economics, Universitas Simalungun. In this modern era, students are expected to independently manage their finances amidst increasing living costs and complex financial choices. The research used a descriptive quantitative method with a sample of 32 students 16 males and 16 females selected through purposive sampling. Data was collected via questionnaires and analyzed using independent t-tests and multiple linear regression. The results revealed that gender had no significant effect on personal financial management (p = 0.509), while financial literacy showed a significant effect (p = 0.000). Simultaneously, gender and financial literacy explained 40.4% of the variation in financial management. These findings highlight the importance of financial literacy as the main determinant in student financial behavior.*

Keywords: *gender, financial literacy, personal financial management.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Program Studi Akuntansi. Dalam era modern ini, mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mengelola keuangan mereka di tengah meningkatnya biaya hidup dan kompleksitas pilihan keuangan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 32 mahasiswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan, dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji t-independen dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa (p = 0,509), sedangkan literasi keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan (p = 0,000). Secara simultan, gender dan literasi keuangan menjelaskan 40,4% variasi dalam manajemen keuangan pribadi. Temuan ini

Received April 28, 2025; Revised Mei 30 2025;Juni 28, 2025
* Fadiah Fahsaniah, fadiahfhsaniah@gmail.com

menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai determinan utama dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Gender, literasi keuangan, manajemen keuangan pribadi.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh setiap individu, khususnya mahasiswa yang sedang berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial (Yadika, 2018). Pada tahap ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, serta merencanakan masa depan keuangan mereka (Rachmawati, 2021). Literasi keuangan menjadi faktor kunci yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari (OJK, 2025).

Tingkat literasi keuangan di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup besar. Berdasarkan survei OJK (2022), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, yang mengindikasikan adanya kebutuhan peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan, terutama di kalangan mahasiswa (Addin et al., 2024; Mesa, 2023). Penelitian Addin et al. (2024) menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada pada kategori "Sufficient Literate" dan "Less Literate", yang berarti pemahaman mereka pada aspek keuangan lanjutan seperti investasi dan manajemen risiko masih perlu ditingkatkan.

Selain literasi keuangan, faktor gender juga turut memengaruhi perilaku dan pola pengelolaan keuangan pribadi. Gender, menurut Tupamahu (2020), merupakan konstruksi sosial dan budaya yang membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan harapan antara laki-laki dan perempuan. Gender bersifat dinamis, dapat berubah sesuai perkembangan masyarakat, dan tidak hanya didasarkan pada perbedaan biologis (Muttaqin, 2020). Dalam berbagai budaya, peran gender sering kali membentuk persepsi dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku keuangan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung lebih berhati-hati, teliti, dan terencana dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, menabung secara rutin, serta menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Sikap ini membantu perempuan menjaga kestabilan keuangan dan mengurangi risiko kerugian finansial. Sebaliknya, laki-laki biasanya lebih berani mengambil risiko, khususnya dalam investasi atau pengeluaran yang berpotensi memberikan keuntungan besar namun juga berisiko tinggi (Yunita, 2020). Perempuan juga lebih memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga dan keamanan finansial jangka panjang, sedangkan laki-laki lebih fokus pada pengeluaran yang berhubungan dengan status sosial atau investasi (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Perilaku keuangan berdasarkan gender juga dipengaruhi oleh proses sosialisasi dan norma budaya. Perempuan diajarkan untuk lebih teliti dan konservatif, sedangkan laki-laki didorong untuk mengambil inisiatif dan risiko (Tupamahu, 2020). Selain itu, terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan yang turut memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan mereka (Addin et al., 2024).

Perbedaan gender tidak hanya terlihat pada perilaku, tetapi juga pada pola manajemen keuangan pribadi. Perempuan lebih memperhatikan kebutuhan jangka panjang seperti tabungan dan dana darurat, serta lebih teliti dalam mencatat dan mengontrol pengeluaran. Mereka juga cenderung menggunakan anggaran sebagai alat pengelolaan keuangan. Sementara itu, laki-laki

lebih fokus pada peluang investasi dan pengambilan risiko yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan finansial, meskipun kadang kurang memperhatikan detail pengeluaran sehari-hari (Mesa, 2023). Faktor psikologis, sosial, dan budaya turut membentuk cara pandang dan perilaku keuangan berdasarkan gender.

Literasi keuangan sendiri merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mencapai kesejahteraan finansial (OJK, 2025). Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk dan layanan keuangan, tetapi juga kemampuan praktis dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan pribadi (Addin et al., 2024).

Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif dan rentan terhadap keputusan finansial yang kurang tepat (Mesa, 2023). Oleh karena itu, akses terhadap pendidikan keuangan, keterampilan manajemen risiko, dan kemandirian finansial menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan di kalangan mahasiswa (Addin et al., 2024; Mesa, 2023).

Manajemen keuangan pribadi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan individu untuk mencapai tujuan keuangan secara efektif dan efisien (Humairo & Yuliana, 2020). Komponen utama dalam manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan keuangan (Arganata et al., 2019), penganggaran (Natalia et al., 2019), pengendalian pengeluaran (Rudy et al., 2020), tabungan (Saraswati & Nugroho, 2021), serta investasi (Arumalaita & Kusuma, 2025).

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan, yang dikenal sebagai financial self-efficacy (Pratiwi & Krisnawati, 2020). Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan cenderung lebih mampu merencanakan dan mengatur keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan finansial mereka.

Manajemen keuangan pribadi sangat penting bagi mahasiswa karena dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menghindari masalah keuangan, mempersiapkan masa depan yang stabil, serta meningkatkan literasi dan kompetensi keuangan (Yadika, 2018; Rachmawati, 2021; Pratiwi & Krisnawati, 2020). Dengan pemahaman yang baik mengenai pengaruh gender dan literasi keuangan, mahasiswa diharapkan dapat mengelola keuangan secara lebih bijak dan terencana sesuai karakteristik individu, sehingga mampu menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Sedangkan desain deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat hubungan antara gender, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini bersifat observasional tanpa manipulasi variabel, sehingga fokus pada pengamatan dan deskripsi kondisi nyata yang terjadi.

Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Sumatera Utara, dengan fokus pada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi angkatan 2022,

2023, dan 2024. Mahasiswa akuntansi dipilih karena diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan sehingga cocok sebagai responden. Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa aktif program tersebut, dengan variasi individu seperti gender dan tingkat literasi keuangan yang memadai untuk analisis.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil menggunakan purposive sampling, yakni memilih mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah dasar manajemen atau keuangan dan bersedia mengisi kuesioner dengan jujur. Sampel terdiri dari 32 mahasiswa, dengan komposisi seimbang 16 laki-laki dan 16 perempuan, guna memastikan perbandingan gender yang valid dan menghindari bias.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online yang terdiri dari tiga bagian: data demografis (gender, usia, semester), literasi keuangan (pengetahuan dan keterampilan), serta praktik pengelolaan keuangan pribadi. Setiap item menggunakan skala Likert 5 poin dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SPSS dengan langkah awal statistik deskriptif untuk melihat karakteristik responden dan distribusi variabel. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Jika data berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji t independen untuk menguji perbedaan signifikan pengelolaan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Terakhir, regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan gender dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Semua analisis dilakukan secara teliti agar menghasilkan kesimpulan yang valid dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gender	64	5	17	11.53	2.992
Literasi Keuangan	32	10	31	22.25	5.143
Manajemen Keuangan	32	10	31	21.38	5.247
Valid N (listwise)	32				

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel gender terdiri dari 64 responden, dengan nilai minimum 5 dan maksimum 17. Skor rata-rata untuk gender adalah 11.53 dengan standar deviasi 2.992. Ini menunjukkan bahwa distribusi data gender relatif seragam dan tidak menyimpang secara signifikan dari rata-rata, yang mungkin mencerminkan proporsi tertentu dalam karakteristik responden berdasarkan kategori gender.

Untuk variabel literasi keuangan dan manajemen keuangan, masing-masing melibatkan 32 responden. Skor literasi keuangan berkisar antara 10 hingga 31, dengan rata-rata 22.25 dan standar deviasi 5.143. Demikian pula, skor manajemen keuangan juga berkisar antara 10 hingga 31, dengan rata-rata 21.38 dan standar deviasi 5.247. Nilai rata-rata yang relatif tinggi dan standar deviasi yang seimbang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi

keuangan dan keterampilan manajemen keuangan yang baik, meskipun terdapat beberapa variasi antar individu.

Uji Komparatif (Independent Sample t-Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Manajemen Keuangan	Equal variances assumed	.007	.932	.668	30	.509	1.250	1.872	-2.573	5.073
	Equal variances not assumed			.668	29.954	.509	1.250	1.872	-2.573	5.073
Literasi Keuangan	Equal variances assumed	1.093	.304	-1.777	30	.086	-3.125	1.758	-6.716	.466
	Equal variances not assumed			-1.777	28.807	.086	-3.125	1.758	-6.722	.472
Gender	Equal variances assumed	.064	.802	-2.466	30	.020	-2.438	.988	-4.456	-.419
	Equal variances not assumed			-2.466	29.678	.020	-2.438	.988	-4.457	-.418

Tabel 2. Hasil Uji Komparatif (Independent Sample t-Test)

Berdasarkan hasil Uji-t Sampel Independen, variabel Manajemen Keuangan menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.509, yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok yang dibandingkan dalam hal manajemen keuangan. Dengan kata lain, kedua kelompok memiliki tingkat manajemen keuangan yang relatif serupa. Perbedaan rata-rata sebesar 1.250 juga mencerminkan celah yang kecil, dan interval kepercayaan 95% berkisar dari -2.573 hingga 5.073, yang mencakup nol—lebih lanjut mendukung kesimpulan bahwa perbedaannya tidak signifikan.

Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi 0.086, yang juga lebih besar dari 0.05, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam hal literasi keuangan. Meskipun perbedaan rata-rata adalah -3.125, interval kepercayaan 95% berkisar dari -6.716 hingga 0.466, yang mencakup nol, memperkuat hasil yang tidak signifikan.

Namun, untuk variabel Gender, nilai signifikansi adalah 0.020, yang kurang dari 0.05. Ini berarti ada perbedaan signifikan secara statistik antara dua kelompok gender mengenai variabel yang diuji. Perbedaan rata-rata sebesar -2.438 menunjukkan celah yang berarti dalam skor rata-rata antara kelompok gender.

Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635[a]	.404	.363	4.189

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gender

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344.530	2	172.265	9.815	.001[b]
	Residual	508.970	29	17.551		
	Total	853.500	31			

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gender

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.707	3.557		2.729	.011
	Gender	-.466	.305	-.268	-1.526	.138
	Literasi Keuangan	.766	.179	.750	4.280	.000

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R Square) ditemukan sebesar 0.404. Ini menunjukkan bahwa variabel gender dan literasi keuangan secara bersama-sama berkontribusi sebesar 40.4% terhadap varians dalam manajemen keuangan pribadi di kalangan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun. Dengan kata lain, 40.4% dari variasi perilaku manajemen keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel ini, sementara 59.6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Secara individual, literasi keuangan memberikan kontribusi paling dominan terhadap manajemen keuangan pribadi, dengan estimasi pengaruh sebesar 29.8% dan signifikan secara statistik (nilai $p < 0.05$). Di sisi lain, variabel gender hanya berkontribusi 10.6% dan tidak signifikan secara statistik (nilai $p > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perbedaan gender tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dalam konteks penelitian ini.

Interpretasi Hasil Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gender dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 32 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.404, mengindikasikan bahwa gender dan literasi keuangan secara bersama-sama menjelaskan 40.4% dari variasi perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Sisa 59.6% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti tingkat pendapatan, pengalaman finansial, latar belakang keluarga, dan pengaruh teman sebaya.

Analisis menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan, terbukti dengan nilai signifikansi 0.138, yang melebihi ambang batas 0.05.

Sebaliknya, literasi keuangan ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap manajemen keuangan pribadi, dengan nilai p sebesar 0.000. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan merupakan prediktor kuat dari perilaku finansial yang sehat. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat anggaran dengan lebih efektif, memprioritaskan pengeluaran, menabung secara teratur, dan menghindari utang yang tidak perlu.

Tidak adanya pengaruh signifikan dari gender mungkin menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan menghadapi kondisi keuangan yang serupa dalam lingkungan akademik, di mana akses terhadap informasi keuangan relatif setara. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk kebiasaan finansial mahasiswa. Direkomendasikan agar universitas menerapkan program-program yang ditargetkan seperti pelatihan, seminar, dan integrasi kurikulum untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendukung mahasiswa dalam membuat keputusan finansial yang bijaksana yang berkontribusi pada kesejahteraan finansial jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat signifikan dan berpengaruh kuat dalam membentuk pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Analisis regresi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan pribadi secara bijaksana dan terarah. Sebaliknya, variabel gender tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat. Temuan ini menekankan bahwa kompetensi finansial jauh lebih menentukan perilaku keuangan mahasiswa dibandingkan perbedaan biologis atau sosial berdasarkan gender. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan harus menjadi fokus utama dalam upaya membangun generasi muda yang mampu secara finansial dan mandiri, serta siap menghadapi tantangan ekonomi modern dan masa depan.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, disarankan agar institusi pendidikan tinggi, khususnya Universitas Simalungun, mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam program pengembangan mahasiswa, baik melalui kurikulum formal maupun inisiatif non-akademik. Kegiatan seperti seminar, pelatihan praktis keuangan, serta penyertaan topik literasi keuangan dalam mata kuliah pendidikan umum perlu diprioritaskan dan dilaksanakan secara konsisten. Selain itu, mahasiswa didorong untuk secara proaktif meningkatkan kompetensi keuangan mereka dengan memanfaatkan sumber belajar yang terpercaya, baik secara daring maupun luring. Dengan dukungan institusional dan upaya pribadi mahasiswa, diharapkan akan lahir generasi akademik yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga tangguh secara finansial mampu mengelola keuangan secara profesional, strategis, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Addin, S., Hidayat, A., Herawati, N., & Warpindyastuti, L. D. (2024). Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Jurnal Edunomika, 10(1), 45-60.
Diakses dari https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/download/1190/683/

Mesa, J. R. (2023). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Menghadapi Krisis Finansial. Journal of Economics, Business and Management Issues, 2(2), 230-240.

Muttaqin, M. (2020). Gender dan kajian teori tentang wanita. Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 6(1), 283-295.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). Literasi Keuangan. Diakses dari https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx

Tupamahu, S. (2020). Gender sebagai konsep kultural dalam masyarakat. Jurnal Sosiologi dan Budaya, 5(3), 200-210.

Yunita, D. (2020). Pengaruh gender terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 7(1), 45-55.